

HUBUNGAN ANTARA PEMBERIAN INFORMED CONSENT SEBELUM TINDAKAN OPERASI DENGAN KEPUASAN PASIEN DI RSUD DR. MOEWARDI

Devi Pramita Sari
APIKES Citra Medika Surakarta

ABSTRAK

Informed consent didefinisikan sebagai persetujuan yang diberikan oleh pasien atau keluarganya atas dasar penjelasan mengenai tindakan medik yang akan dilakukan terhadap pasien tersebut. Survei awal pendahuluan melakukan wawancara dengan 4 orang pasien dan keluarga pasien operasi yang di berikan informed consent diketahui bahwa ada beberapa penjelasan yang belum lengkap mengenai bentuk tindakan, tujuan tindakan, risiko tindakan, manfaat tindakan dan alternative tindakan serta hal-hal yang berkaitan dengan tindakan yang akan diberikan kepada pasien operasi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat kepuasan pasien dan pemberian informed consent sebelum tindakan operasi di RSUD Dr. Moewardi. Penelitian ini dilakukan menggunakan survei deskriptif metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study. Obyek penelitian adalah kepuasan pasien dan pemberian informed consent sebelum tindakan operasi. Subyek penelitian diambil secara purposive sampling dengan populasi seluruh pasien dan sampel sebanyak 51 responden di Bangsal Mawar RSUD Dr. Moewardi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data kuantitatif menggunakan uji hubungan chi-square. Hasil penelitian ini adalah Responden sebagian besar menyatakan baik untuk pemberian informed consent sebelum tindakan operasi sebanyak 45 orang dan responden sebagian menyatakan puas sebanyak 46 orang. Berdasarkan hasil uji Chi-Square hitung > Chi Square tabel (12,428 > 3,841) dan signifikansi p sebesar 0,009 (p<0,05) maka Ho ditolak. Ada hubungan antara pemberian informed consent sebelum tindakan operasi dengan kepuasan pasien di RSUD Dr. Moewardi. Kesimpulan ada hubungan antara pemberian informed consent sebelum tindakan operasi dengan kepuasan pasien di RSUD Dr. Moewardi. Saran sebaiknya meneliti tentang faktor-faktor pentingnya pemberian informed consent.

Kata kunci : *Informed Consent, Tindakan Operasi, Kepuasan, Pasien*

ABSTRACT

Informed consent is defined as the approval given by the patient or his family on the basis of an explanation on the act of medical research that is done for the patient. Interviewing four people patient and the patient's relatives in an operation that give informed consent, was found that there were some explanation were incomplete about a form of action, the purpose of the act of, the act of risk, the benefits of the actions and the act of an alternative as well as matters relating to the act of one who will be given to patient the operation. The purpose of this research to identify the level of satisfaction patients post an operation in RSUD Dr. Moeawardi, to identify the provision of informed consent before the act of operating at RSUD Dr. Moewardi. To analyze the relationship between the level of satisfaction of patients and the provision of informed consent before the act of operating at RSUD Dr. Moewardi. The study is done use the survey descriptive method kuantitatif with the approach cross sectional study. An object research is satisfaction patients an the provision of informed consent before the act of operation. Subject research was a sampling purposive from 51 patients in ward Rose RSUD Dr. Moewardi. Research instrument uses a questionnaire. Analysis quantitative use test Chi-Square Relations. The result is respondents most stated good for granting informed consent before the act of operating about 45 and respondents some respondents are satisfied about 46. Based on the results of the Chi-Square count > Chi-Square Table (12,428 > 3,841) and significance of p of 0,009 (p<0,05) so ho rejected. There was a correlation between the informed consent before the act of operating with satisfaction RSUD Dr. Moewardi. Conclusion there is a relationship between granting informed consent before the act of operating with the satisfaction of patients in the RSUD Dr. Moewardi. Advice should factors scrunitize about the importance of giving informed consent.

Keyword : *Informed Consent, The Act of Operation, Satisfaction, Patients*

PENDAHULUAN

Informed consent didefinisikan sebagai persetujuan yang diberikan oleh pasien atau keluarganya atas dasar penjelasan mengenai tindakan medik yang akan dilakukan terhadap pasien. Hak-hak pasien adalah hak atas informasi dan hak memberikan persetujuan tindakan medik. Pelaksanaan kedua hak diwujudkan dalam bentuk informed consent sehingga konsekuensinya, setiap tindakan medik yang dilakukan tanpa informed consent merupakan pelanggaran hukum dan dokter sendiri dapat dituntut pidana atau digugat secara perdata (Dahlan, 2002).

Berdasarkan hasil survei awal pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara pada 4 orang pasien dan keluarga pasien operasi yang di berikan informed consent diketahui bahwa ada beberapa penjelasan yang belum lengkap mengenai bentuk tindakan, tujuan tindakan, risiko tindakan, manfaat tindakan dan alternative tindakan serta hal-hal yang berkaitan dengan tindakan yang akan diberikan kepada pasien operasi. Hasil survei awal pendahuluan tersebut menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan pasien masih belum mengedepankan hak-hak pasien yaitu hak atas informasi, hak menentukan nasib sendiri maupun hak atas pendapat kedua. Hal tersebut akan menjadi

resiko apabila terjadi kasus informed consent yang menimbulkan tuntutan maupun pengaduan pasien dari ketidak puasan terhadap tindakan medik yang dilakukan kepadanya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Antara Pemberian Informed Consent Sebelum Tindakan Operasi Dengan Kepuasan Pasien Di RSUD Dr. Moewardi.”

TINJAUAN PUSTAKA

Informed Consent

Informed Consent adalah persetujuan yang diberikan oleh klien dan atau keluarganya atas dasar informasi dan penjelasan mengenai tindakan medis yang akan dilakukan terhadap klien tersebut (Soelistyawatie, 2011). Informed Consent dibagi menjadi dua bentuk (Achadiat, 2007): (a) Yang dinyatakan (expressed), secara tertulis (written) maupun secara lisan (oral); (b) Dianggap diberikan, yakni yang dikenal sebagai implied or tacit consent. Proses informed consent dipengaruhi oleh metode penerapan, seperti: materi informasi, waktu /lama pemberian informasi, dan cara pemberian informasi (Soelistyawatie, 2011). Hal yang menyangkut praktek medik, Hukum Kedokteran sudah banyak menentukan cara bagaimana informed consent itu harus dijalankan. Namun memang tampaknya masih menghadapi banyak kendala. Di Indonesia kendala yang paling terutama yaitu terletak pada hal-hal yang menyangkut sosial-budaya, waktu pemberian informasi, kecerdasan pasien, faktor keuangan dan tingkat pendidikan dari pasien juga akan mempersulit dalam menerima dan mengerti apa yang telah diterangkan (Guwandi, 2004)

Kepuasan Pasien

Menurut Prasetijo (2005) mengemukakan bahwa tingkat kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi/kesannya terhadap kinerja (atau hasil) suatu produk dan harapannya. Sukar untuk mengukur tingkat kepuasan pasien, karena menyangkut perilaku yang sifatnya sangat subyektif. Kepuasan seseorang terhadap suatu obyek bervariasi mulai dari tingkat sangat puas, puas, cukup puas, kurang puas, sangat tidak puas. Pasien merupakan individu terpenting di rumah sakit. Dia sebagai konsumen dan sekaligus produk rumah sakit. Sebagai pasien yang mempercayakan penyembuhan melalui rumah sakit tersebut. Harapan mereka dan pelayanan suatu rumah sakit dalam proses pengobatan akan menimbulkan suatu kepuasan yang diharapkan dapat mempercepat proses penyembuhan (Awinda. 2004).

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan survei deskriptif metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Obyek penelitian adalah pemberian informed consent sebelum tindakan operasi dan kepuasan pasien. Subyek penelitian diambil secara secara

purposive sampling dengan sampel 51 pasien di Bangsal Mawar RSUD Dr. Moewardi yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Analisis data kuantitatif menggunakan uji hubungan *chi-square* (Santoso, 2000).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1.	Laki-Laki	17	33,30%
2.	Perempuan	34	66,70%
Total		51	100%

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa bahwa menunjukkan responden terbanyak adalah pasien operasi yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 34 orang (66,70%) dibanding responden pasien operasi berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang (33,30%). Jenis kelamin dapat menunjukkan kondisi fisik dari seseorang. Dalam kaitannya dengan bidang kesehatan, jenis kelamin seringkali memberikan arti akan kekuatan fisik seseorang. Kekuatan fisik seseorang wanita lebih lemah dibandingkan laki-laki yang mengakibatkan daya tahan tubuh lemah dan banyak pasien operasi adalah berjenis kelamin perempuan sebagai responden.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1.	SD	26	51,00%
2.	SMP	14	27,50%
3.	SMA	11	21,60%
Total		51	100%

Dari tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah pasien operasi dengan tingkat pendidikan tamat SD sebanyak 26 orang (51,00%) dibanding responden pasien operasi tamat SMP sebanyak 14 orang (27,50%) dan responden pasien operasi tamat SMA sebanyak 11 orang (21,60%). Tingkat pendidikan mencerminkan tingkat intelektualitas dari seseorang. Tingkat intelektualitas berpengaruh terhadap kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan seseorang dan sadar untuk berobat dini. Kondisi ini seringkali juga yang membuat pasien yang kondisi kritis dan operasi di RSUD Dr. Moewardi dan menjadi responden penelitian.

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1.	IRT	28	54,90%
2.	Swasta	14	27,50%
3.	Buruh	1	2,00%
4.	Tani	2	3,90%

5.	Wiraswasta	6	11,80%
Total		51	100%

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah pasien operasi dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 28 orang (54,90%) dibanding responden pasien operasi dengan pekerjaan swasta sebanyak 14 orang (27,50%), responden pasien operasi dengan pekerjaan buruh sebanyak 1 orang (2,00%), responden pasien operasi dengan pekerjaan tani sebanyak 2 orang (3,90%), dan responden pasien operasi dengan pekerjaan wiraswasta sebanyak 6 orang (11,80%). Pekerjaan seringkali mencerminkan status sosial. Status sosial ibu rumah tangga yang hanya mengurus keluarga dirumah membuat kurangnya informasi tentang kesehatan dan mengabaikan rasa sakit yang diderita seorang ibu. Sehingga banyak pasien operasi yang berstatus ibu rumah tangga menjadi responden penelitian di RSUD Dr. Moewardi.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian Informed Consent Sebelum Tindakan Operasi Di RSUD Dr. Moewardi

No.	Pemberian Informed Consent	Frekuensi	Prosentase
1.	Baik	28	54,90%
2.	Tidak Baik	23	45,10%
Total		51	100%

Dari tabel 4 tersebut dapat diketahui bahwa menunjukkan sebagian besar responden dengan pemberian informed consent, baik yaitu sebanyak 28 responden dengan total skor mempunyai nilai mean > 12,00 dan sebagian kecil dengan pemberian informed consent tidak baik, yaitu sebanyak 23 responden yang total skor mempunyai nilai mean ≤ 12,00. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Soelistyawatie (2011), yang menyebutkan bahwannya pemberi informed consent dalam operasi adalah baik.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepuasan Pasien Operasi Di RSUD Dr. Moewardi

No.	Kepuasan	Frekuensi	Prosentase
1.	Puas	38	74,50%
2.	Tidak Puas	13	25,50%
Total		51	100%

Dari tabel 5 tersebut dapat diketahui bahwa menunjukkan sebagian besar responden menyatakan puas, yaitu sebanyak 38 responden dengan total skor mempunyai nilai mean > 13,84 dan sebagian kecil dengan menyatakan tidak puas, yaitu sebanyak 13 responden yang total skor mempunyai nilai mean ≤ 13,84. Hal ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan Awinda (2004) yang menyatakan bahwa kondisi kesehatan pasien meliputi diagnosa perjalanan penyakit, proses pengobatan tindakan medis, dan hasil pelayanan. Indikator pelayanan kesehatan yang dipilih pasien prioritas ukuran kualitas pelayanan kesehatan, cenderung akan menjadi sumber utama terbentuknya kepuasan pasien.

Tabel 6 Hubungan Antara Pemberian Informed Consent Sebelum Tindakan Operasi Dengan Kepuasan Pasien Di RSUD Dr. Moewardi

Pemberian Informed Consent	Kepuasan			Total	P Value	X ² Hitung	X ² Tabel
	Tidak Puas	Puas	Total				
Tidak Baik	3	3	6	0,00	12,42	3,84	
Baik	2	43	45	9	5	1	
Total	5	46	51				

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 di atas bahwa menunjukkan distribusi pemberian informed sebelum tindakan dan kepuasan pasien di RSUD Dr. Moewardi. Responden sebagian besar menyatakan baik untuk pemberian informed consent sebelum tindakan operasi sebanyak 45 orang dan responden sebagian menyatakan puas sebanyak 46 orang.

Berarti dari hasil yang sudah didapat dapat diketahui bahwa ada hubungan antara pemberian *informed consent* sebelum tindakan operasi dengan kepuasan pasien di RSUD Dr. Moewardi. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis *fisher exact* yang memberikan nilai $p=0,009 (<0,05)$ dan X^2 Hitung = 12,425 > X^2 Tabel 3,841. Artinya bahwa semakin baik pemberian informed consent sebelum tindakan operasi maka akan semakin meningkat juga tingkat kepuasan pasien. Hasil penelitian didukung oleh penelitian Awinda (2004) bahwa ada tingkat kepuasan pasien dengan pemberian pelayanan kesehatan di ruang rawat inap, dimana semakin baik pemberian pelayanan kesehatan di ruang rawat inap maka akan meningkatkan tingkat kepuasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian informed consent sebelum tindakan operasi dengan kepuasan pasien di RSUD Dr. Moewardi

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya oleh peneliti lain sebaiknya meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pasien terhadap pemberian informed consent sebelum tindakan operasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadiat, M. C. 2007. *Dinamika Etika & Hukum Kedokteran*. EGC: Jakarta
- Awinda. 2004. Memahami Fenomena Kepuasan Pasien Rumah Sakit. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Vol.9. No.1. Desember 2006, Bandung : ITB
- Dahlan, S. 2002. *Hukum Kesehatan:Rambu-rambu Bagi Profesi Dokter*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Guwandi, J. 2004. *Informed Consent & Informed Refusel*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Prasetijo, R. & Ihalauw, J. 2005. Perilaku konsumen. Yogyakarta : Andi Press
- Santoso. 2000. Statistik Untuk Penelitian. Bandung : Alfa Beta
- Soelistyawatie, T. 2011. Penerapan Hukum Informed Consent Terhadap Pelayanan Keluarga Berencana di Rumah Sakit Tugurejo Semarang. *Jurnal Dinamika Kebidanan*, Vol.1, No.1, Januari 2011, Semarang : Akademi Kebidanan Abdi Husada